

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran umum *Baitul Maal Wat Tamwil* UMY

1. Sejarah Berdirinya BMT UMY

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu Universitas terkemuka di Yogyakarta, dimana dari UMY lahirlah *Baitul Maal wat Tamwil* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atau disebut juga BMT UMY. BMT UMY merupakan koperasi mikro syariah yang berdiri sejak tahun 2011 lebih tepatnya mulai beroperasi pada bulan februari 2011 yang mana sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah yang memberikan layanan kepada mitra dengan berbasis syariah.

Sejarah awal berdirinya BMT UMY adalah bermula dari berdirinya BMT Surya Artha tahun 2010 yang pada saat itu hanya diperuntukan terbatas yakni bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UMY saja. Dan penempatannya pun juga masih di loby Fakultas Ekonomi UMY. Jadi ruang lingkupnya hanya terbatas untuk mahasiswa, dosen dan jajaran karyawan di Fakultas Ekonomi saja.

Namun pada perkembangan waktu yang cukup singkat BMT Surya Artha tersebut tidak dapat dikelola dengan baik oleh para pengelolanya dan hal ini berdampak pada pengawasan yang tidak optimal. Setelah dirasa kurang optimal, kemudian Fakultas Ekonomi menyerahkan pengelolaan

BMT Surya Artha kepada kampus karena peran UMY sebagai lembaga yang paling tinggi.

Secara singkat akhirnya BMT Surya Artha dibawah pengawasan serta pengelolaan langsung oleh UMY. Sejak saat itu tepatnya Tahun 2011 BMT Surya Artha dirombak secara keseluruhannya oleh UMY. Dimulai dari struktur organisasinya, hingga penamaannya yang dulu adalah BMT Surya Artha berganti menjadi BMT UMY.

BMT UMY sudah beroperasi sejak dilakukannya soft launching pada bulan Februari 2011 yang di selenggarakan di Sportorium UMY. Kemudian BMT UMY diresmikan pada tanggal 16 Mei 2011 oleh Bapak Jusuf Kalla yang dihadiri Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan serta Koperasi Daerah Istimewa Yogyakarta, Bupati Sleman, Walikota Yogyakarta, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta para pengurus Baitul Maal wa Tamwil Di Yogyakarta dan beberapa tamu undangan lainnya. (UMY, 2019)

BMT UMY merupakan koperasi syariah yang didirikan sejak tahun 2011 dan telah memperoleh Badan Hukum Nomor 6/BH/KPTS/XV/VII/2011. BMT UMY merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang terletak di kota Yogyakarta dan bergerak dalam bidang keuangan memberikan pelayanan berupa simpanan dan pembiayaan untuk masyarakat umum dan civitas akademika UMY yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah yang dalam segala aspek usahanya secara

konsisten sesuai dengan ketentuan syariah. BMT UMY juga melayani mitra internal yang ada di kampus terpadu UMY seperti para dosen, karyawan dan mahasiswa yang ingin menabung atau melakukan pembiayaan.

BMT UMY memiliki motto “Transaksi Syar’i Tanpa Riba” yang diluncurkan sejak tahun 2016 yang mana hal itu menjadi komitmen utama BMT UMY dalam menghindari riba dan ketidakjelasan dalam setiap transaksinya. Dengan diterapkannya motto tersebut diharapkan dapat mewujudkan keberkahan kepada para mitra dalam melakukan transaksi dengan BMT UMY. Selain itu BMT UMY juga melakukan edukasi terhadap para mitra dan calon mitranya melalui kajian kajian yang melibatkan masyarakat luas maupun bekerja sama dengan berbagai organisasi dengan harapan agar masyarakat dapat lebih paham mengenai perbedaan transaksi yang masuk ke dalam kategori riba dan bukan riba.

2. Visi dan Misi BMT UMY

BMT UMY memiliki Visi dan Misi dalam menjalankan sistem operasionalnya dan juga untuk mencapai suatu tujuan. Visi dan Misi BMT UMY adalah sebagai berikut :

a. Visi BMT UMY

Menjadi BMT Unggulan di Bidang Jasa Keuangan Syari’ah berbasis pemberdayaan alumni dan Amal Usaha.

b. Misi BMT UMY

- 1) Secara sistematis dan berkesinambungan melakukan penyempurnaan untuk pencapaian pelayanan yang berkualitas dan bernilai syari'ah.
- 2) Melaksanakan bisnis dengan pendampingan dan pemberdayaan UMKM yang berbasis komunitas dan amal usaha Muhammadiyah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas usaha..
- 3) Mengembangkan SDI berbasis Alumni yang berkualitas dengan etos kerja dan integritas tinggi, disiplin dan dinamis didukung penguasaan Teknologi Informasi.

3. Badan Hukum

Nama : Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah
(KSPPS) Baitul Maal wa Tamwil Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta

Kantor : Jl. Ibu Ruswo No. 41 – 43, Gondomanan, Kota
Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Telp. (0274)
383643

Badan Hukum : 6/BH/KPTS/XV/VII/2011 Tanggal 12 Juli 2011

NPWP : 31.354.454.6-543.000

SIUP : 0545/DP/007/XI/2011

TDP : 504/DP/KOP/14

4. Struktur Organisasi

1) Kepengurusan

a. Kepengurusan KSPPS BMT Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta :

- 1) Ketua : Misbahul Anwar, S.E. M.Si
- 2) Sekretaris : Uang Wari S.E. M.EK.
- 3) Bendahara I : Rizal Yaya, S.E., M.Sc., Ph.D., Akt.
- 4) Bendahara II : Alni Rahmawati, S.E., M.M

b. Dewan pengawas Manajemen :

- 1) Dra. Siti Noordjanah Djohantini, M.Si, M.M
- 2) Ir. Ahmad Syauqi Soeratno, M.M.
- 3) Dr. Lilies Setiartiti S.E., M.Si

c. Dewan Pengawas Syariah :

- 1) Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, MA.
- 2) H. Muhammad Khaeruddin Hamsin, Lc., LL.M., Ph.D.

2) Pengelola

a. Kantor Pusat

General Manager : Uang Wari S.E., M.EK

Wakil Gen. Manager : Cahyo Halim Istiqlal, SEI., MEK

HRD & Umum : Lisa Yiha Rodiyah, S.E.

Accounting : Tiara Putri Fatmasari, S.Si

Surveyor : Muhammad Itsanan Kurniawan, S.P
Admin Pembiayaan : Luluk Anisalihah, SEI.
Staf IT : Fentha Lari Lesmana, S.Kom.

b. Kantor Cabang Bantul

Manager : Galuh Winantri, S.Si.
Teller : Husnul Khatimah, SEI.
: Rahmawan Dwi Atmaja, S.Kom.
CS dan Ticketing : Dirga Aditya Cikal Baskoro S,S.ST
Marketing : Endro Yuwono, S.T
: Reza Hidha Taufiqurrahman, SEI.

c. Kantor Cabang Kota

Manager : Tri Susilo Nugroho, S.E
Teller : Khoirul Ummah, S.Kom
CS dan Ticketing : David Darmala Putra S.Pd.
Marketing : Hasan Ismail, S.Pd
: Armawanto, S.S.H.I

d. Kantor Cabang Sleman

Manager : Fitri Nurhidayati, S.E.
Teller & CS : Novianto Dwi Haryanto S.,A.Md.T.
Marketing : David Wahyu Ramadhan, SEI.

5. Logo BMT Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



(Sumber: bmtumy.com)

Gambar 4.1

Logo BMT UMY

6. Keistimewaan Lembaga

Keistimewaan BMT UMY adalah dalam peneramannya dikenal oleh masyarakat luas sebagai BMT yang sudah syar'i dalam melakukan segala aktifitasnya, dimana pada penerapan akad Murabahah BMT UMY tidak secara langsung memberikan uang, melainkan pihak BMT membelikan barang sesuai dengan kebutuhan mitra, sehingga mitra atau nasabah tersebut tidak perlu lagi pergi ke agen atau penjual. Keistimewaan lainnya juga terletak pada sistem simpanan menggunakan sistem jemput bola, sehingga mitra yang berlokasi jauh dari kantor BMT UMY tidak perlu lagi repot-repot datang ke kantor, melainkan petugas marketing kantor akan mendatangi langsung ke tempat mitra tersebut. Sedangkan dalam hal pembiayaan, jaminan hanya menggunakan SK, dan mendapatkan special margin. Selain itu, guna mempermudah mitra dalam melakukan transaksi,

BMT UMY mulai menerapkan layanan online yang dapat diakses melalui situs BMT UMY, hal ini sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, sehingga lebih memudahkan mitra dalam mendapatkan informasi maupun mendapatkan layanan online tanpa harus datang ke kantor.

7. Keunggulan BMT UMY

Berikut tabel keunggulan yang di miliki oleh BMT Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang tertera pada Tabel berikut :

Table 4.1
Keunggulan BMT UMY

Aman	BMT UMY Berada dibawah naungan Amal usaha Muhammadiyah yang berpengalaman dan kredibel tinggi.
Bermanfaat	Penyaluran dana untuk membiayai sektor UMKM dan UKM dengan pelayanan yang cepat, mudah dan sederhana
Manguntungkan	Memberikan bagi hasil yang kompetitif
Terpercaya	Lahir dalam komunitas akademisi yang mengedepankan profesionalisme kerja dengan sumber daya islami yang berkualitas
Berkah	Menjalankan sistem operasional dengan berdasarkan prinsip syari'ah

(Sumber: bmtumy.com)

8. Nilai – Nilai Koperasi BMT UMY

Koperasi BMT Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menjunjung tinggi prinsip – prinsip syariah yang di implementasikan dalam bentuk: Amanah dan Tanggung Jawab, Kebersamaan, Kejujuran, Kedisiplinan, Keadilan, Tulus ikhlas, Mawas Diri, Kepedulian dan Profesional.

9. Produk dan Layanan BMT Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

BMT UMY memiliki beberapa produk dan layanan guna memenuhi kebutuhan masyarakat, diantaranya :

a. PRODUK SIMPANAN

1) Simpanan Amanah

Simpanan amanah yakni menggunakan akad wadiah yad Dhamanah, dimana mitra hanya menitipkan dan memberikan izin kepada BMT UMY untuk memanfaatkan dana tersebut. Untuk setoran dan penarikan simpanan amanah ini bisa dilakukan sewaktu waktu. BMT UMY menjamin akan pengembalian dana titipan mitra tersebut tanpa menjanjikan memberikan bonus atau imbalan kepada mitra. Mitra dikenakan biaya administrasi untuk pemeliharaan sistem sebesar Rp. 1000,00 perbulan.

2) Simpanan Barokah

Simpanan barokah menggunakan akad Mutiaqah, artinya mitra sebagai shahibul maal menyerahkan seluruh pengelolaan dananya kepada BMT UMY selaku mudharib. Setoran dapat dilakukan sewaktu – waktu serta penarikan hanya bisa dilakukan setelah melewati periode tutup buku. Nisbah bagi hasil yang diberikan kepada mitra sebesar 20%, dimana perhitungan bagi hasil berdasarkan profit sharing. Mitra menanggung seluruh kerugian sesuai porsi modalnya. Biaya administrasi perbulan sebesar Rp. 1000,00.

3) Simpanan Barokah Berjangka

Simpanan barokah berjangka menggunakan akad mudharabah mutiaqah, artinya mitra sebagai shahibul maal menyerahkan seluruh pengelolaan dananya kepada BMT UMY selaku mudharib. Setoran hanya bisa dilakukan sekali yakni pada saat pembukaan rekening simpanan. Penarikannya dilakukan hanya pada saat jatuh tempo. Jangka waktu simpanan barokah berjangka yakni 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan. Nisbah bagi hasil untuk mitra sebesar 20% untuk jangka waktu 3 bulan, 30% jangka waktu 6 bulan, 40% jangka waktu 12 bulan, 50% jangka waktu 24 bulan. Perhitungfan bagi hasil ini berdasarkan profit sharing.

4) Simpanan Haji atau Umroh

Simpanan haji dan umroh di peruntukkan bagi anggota BMT UMY yang mempunyai keinginan untuk meujudkan niatnya beribadah haji atau umroh. Setoran awal simpanan haji / umroh ini minimal sebesar Rp. 100.000,00 dan setoran selanjutnya minimal Rp. 50.000,00. Anggota dapat melakukan penarikan hanya pada saat menjelang haji atau umroh. Nisbah untuk anggota sebesar 18% : 82% dari pendapatan BMT UMY

5) Simpanan Pendidikan

Simpanan ini guna mendukung perencanaan pendidikan anggota, baik pelajar maupun mahasiswa yang dikelola dengan prinsip syariah. Setoran awal minimal Rp. 20.000,00 dan selanjutnya minimal Rp. 10.000,00. Anggota dapat melakukan penarikan ketika akan masuk tahun ajaran baru akademik atau sesuai kesepakatan.

6) Simpanan Qurban dan Aqiqah

Simpanan qurban dan aqiqah yang direncanakan oleh anggota untuk mewujudkan niatnya beribadah Qurban & Aqiqah. Penarikan minimal satu bulan menjelang Hari Raya Idul Adha / tujuh hari menjelang Aqiqah. Setoran awal minimal Rp. 20.000,00 dan setoran selanjutnya minimal Rp. 10.000,00. Nisbah bagi hasil 17 persen dari pendapatan BMT UMY.

7) Simpanan Walimah

Simpanan walimah adalah simpanan yang diperuntukkan bagi anggota untuk mempersiapkan dalam rencana pernikahan. Penarikan simpanan walimah dapat dilakukan satu bulan sebelum hari H pernikahan. Setoran awal minimal Rp. 25.000,00 dan setoran selanjutnya Rp 10.000,00. Nisbah bagi hasil 17% dari pendapatan BMT UMY.

8) Simpanan Wadiah Yad Dhamanah

Simpanan Wadiah Yad Dhamanah dimana mitra menitipkan dana ke BMT UMY dan mitra tersebut memberikan ijin kepada BMT UMY untuk mengelola dan memanfaatkan dana tersebut. BMT UMY menjamin akan pengembalian dana mitra, apabila mitra ingin melakukan penarikan sewaktu – waktu.

9) Simpanan Mudharabah

Simpanan mudharabah ini menggunakan akad investasi mudharabah mutlaqoh antara mitra dengan BMT UMY, dimana mitra menyetorkan dana sebagai investasinya ke BMT UMY dan BMT UMY mengelola dana tersebut ke dalam bentuk usaha atau proyek jual beli barang maupun jasa secara kredit. Dari hasil pengelolaan dana tersebut, BMT UMY membagikan keuntungan dari hasil usaha atau proyeknya kepada mitra dengan besaran nisbah yang telah disepakati bersama.

10) Syarat – Syarat Pembuatan Rekening Simpanan

a) Telah terdaftar sebagai anggota BMT UMY

- b) Mengisi form pembukaan rekening
- c) Fotocopy identitas diri seperti KTP/SIM/KTM
- d) Menandatangani akad simpanan
- e) Membayar biaya buku simpanan sebesar Rp. 10.000,00

b. PRODUK PEMBIAYAAN

1) Pembiayaan Murabahah (Jual Beli)

Pembiayaan murabahah ini menggunakan prinsip jual beli guna memenuhi setiap anggota, baik kebutuhan pokok maupun untuk pengembangan usahanya dengan cara pembayaran di angsur.

2) Pembiayaan Musyarakah (Bagi Hasil)

Pembiayaan musyarakah ini menggunakan prinsip bagi hasil, yakni kerja sama antara BMT UMY dan mitra dengan menggabungkan modal dari kedua belah pihak. Hasil keuntungan dibagi sama rata antara kedua belah pihak sesuai dengan porsi masing masing sesuai kesepakatan. Berikut alur pembiayaan musyarakah :

- a. Mitra datang ke BMT UMY kemudian menyampaikan maksud dan tujuannya yakni terkait kebutuhan modal usahanya yang telah berjalan. BMT UMY melakukan analisa terkait kelayakan usaha mitra tersebut
- b. BMT dan mitra berkomitmen untuk saling menggabungkan modal

- c. Kedua belah pihak menentukan porsi modal masing – masing dan besaran nisbah bagi hasil, kemudian melakukan akad
 - d. Mitra menjalankan usahanya sesuai dengan kesepakatan
 - e. Pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati bersama.
- 3) Pembiayaan Mudharabah
- Pembiayaan mudharabah ini dalam bentuk kerja sama usaha antara dua pihak yaitu BMT UMY dengan mitra, dimana pihak BMT sebagai shohibul maal menyediakan modal seluruhnya sebesar 100% sedangkan pihak pengusaha atau pengelola sebagai mudharib. Keuntungannya dibagi rata menurut kesepakatan bersama seperti di awal akad.
- 4) Pembiayaan Ijarah (Sewa)
- Pembiayaan ijarah ini dalam bentuk sewa, misalnya sewa ruko dan lain sebagainya.
- 5) Pembiayaan Istishna (Pesan Bangun)
- Istishna merupakan akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Berikut alur pembiayaan Istishna :
- a. Mitra datang ke BMT UMY dengan menyampaikan maksud dan tujuannya yakni memesan untuk dibangun atau

- renovasi sebuah rumah. Kemudian BMT UMY melakukan analisis terkait kelayakannya
- b. BMT UMY membuat Rancangan Anggaran Bangunan sesuai dengan pesanan mitra
 - c. BMT UMY dengan mitra kemudian melakukan akad
 - d. BMT UMY melakukan pembangunan atau renovasi sebuah rumah sesuai dengan RAB yang telah disepakati
- 6) Syarat – Syarat Pengajuan Pembiayaan
- a. Mengisi form pengajuan pembiayaan
 - b. Fotocopy KTP suami/istri/orang tua pemohon sebagai penjamin
 - c. Fotocopy Kartu Keluarga pemohon
 - d. Fotocopy surat nikah/orang tua pemohon
 - e. Slip gaji 3 bulan terakhir
 - f. Fotocopy SK pengangkatan pegawai
 - g. Bukti pendapatan apabila wiraswasta
 - h. Legalitas lembaga (SIUP, TDP, HO, NPWP)
 - i. Laporan keuangan 3 bulan terakhir
 - j. Fotocopy jaminan BPKB dan STNK yang masih berlaku dan sudah bayar pajak
 - k. Fotocopy jaminan sertifikat yang masih berlaku dan sudah bayar pajak

c. LAYANAN ONLINE TIKET DAN PPOB

BMT UMY juga melayani pembelian tiket online peawat/kereta api serta pembayaran seperti, listrik pascabayar, listrik PLN Prabayar, PDAM, TV langganan, telephone – speedy, cicilan motor dan pulsa GSM.

d. PROGRAM BANTUAN DANA PENDIDIKAN BMT UMY

1) Program Pembiayaan Akademik

BMT UMY menyediakan bantuan untuk para mahasiswa yang membutuhkan bantuan dalam memenuhi dana pendidikan. Program pembiayaan akademik ini diperuntukan untuk mahasiswa UMY yang terkendala dalam biaya kuliah. Dana talangan SPP dibuka ketika akan memasuki tahun ajaran baru. Syarat utama melakukan pembiayaan ini adalah harus dengan sepengetahuan orang tua. IP minimal mahasiswa minimal 3.00 skala 4.00. Syarat pengajuan talangan SPP adalah sebagai berikut

- a. Mengisi form pengajuan pembiayaan
- b. Fotocopy KTP dan KTM
- c. Fotocopy KRS dan KHS
- d. Fotocopy KTP orang tua
- e. Fotocopy Kartu Keluarga
- f. Fotocopy form registrasi

g. Fotocopy slip pembayaran semester sebelumnya

Setelah semua persyaratan terkumpul, mahasiswa yang akan mengajukan dana talangan SPP harus mendapat persetujuan dari Dekan fakultas yang bersangkutan. Batas waktu cicilan hingga jangka waktu 5 bulan. Hal ini dengan tujuan agar mahasiswa dapat melunasi pada semester tersebut.

2) Program Pembiayaan Sarana Akademik

BMT UMY juga memberikan fasilitas kepada mahasiswa UMY yakni berupa bantuan pembiayaan sarana akademik seperti laptop, handphone dan motor kepada mahasiswa yang membutuhkan, dengan tujuan agar dapat menunjang proses belajar mahasiswa. Syarat utama pembiayaan sarana akademik adalah mahasiswa aktif minimal semester 2 dengan IP minimal 3.00. selanjutnya mahasiswa juga diwajibkan telah menyelesaikan tanggungan pembayaran akademik pada semester itu. Jangka waktu cicilan paling lama 1 tahun dan tergantung masa studi mahasiswa yang bersangkutan. Syarat lainnya adalah fotocopy slip pembayaran semester yang sedang ditempuh dan membayar uang muka minimal 20%.

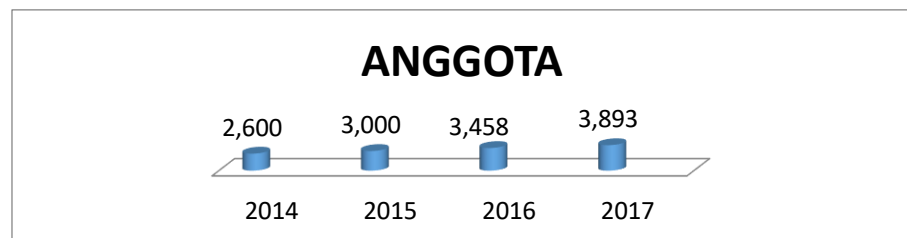
10. Jaringan Kantor BMT Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sebagai bentuk pengoptimalan pelayanan kepada anggota dan mitra BMT, BMT Universitas Muhammadiyah Yogyakarta membuka beberapa jaringan kantor untuk memudahkan anggotanya dalam bertransaksi.

Sampai saat ini BMT Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah memiliki 3 jaringan kantor pelayanan, yaitu :

- 1) Kantor Pusat yang berlokasi di Jl. Ibu Ruswo No. 41 – 43, Yudonegara, Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Telp. (0274) 383643 Fax. (0274) 383643.
- 2) Kantor Cabang Bantul yang berlokasi di Kampus Terpadu UMY , Gedung AR. Fachrudin B Lt. Dasar Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Telp. (0274) 387656 ext 251, (0274) 4342481 Fax. (0274) 4342481.
- 3) Kantor Cabang Sleman yang berlokasi di Jl. Wahidin Sudirohusodo, RT 13 / RW 05, Mlati Dukuh Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Telp. (0274) 4530650.

11. Perkembangan Lembaga Saat Ini



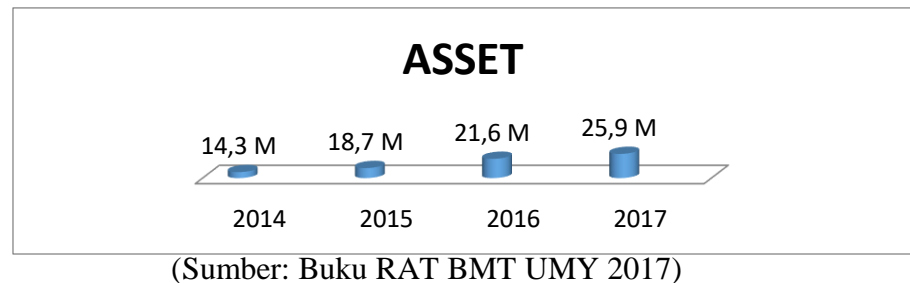
(Sumber: Buku RAT BMT UMY 2017)

Gambar 4.2

Perkembangan Anggota BMT UMY tahun 2014 - 2017

Perkembangan anggota BMT UMY per 31 Desember 2017 tercatat sebanyak 3.893 orang. Berikut perkembangan jumlah anggota BMT Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

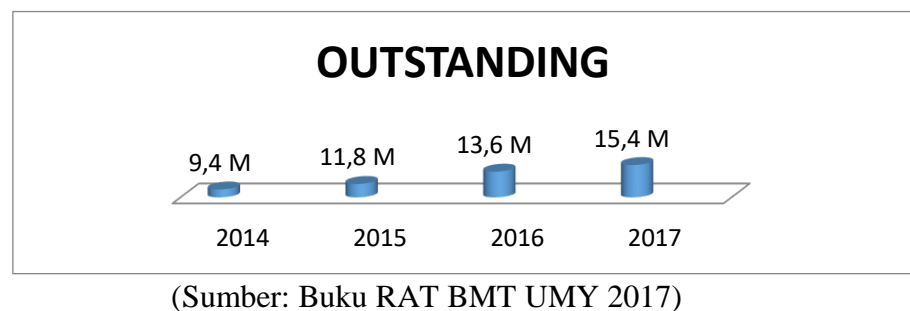
Pada tahun 2017, jumlah anggota naik sebesar 12,6% yang terdiri dari UMKM, Dosen, Karyawan dan Mahasiswa, dan Umum



Gambar 4.3

Perkembangan Asset BMT UMY Tahun 2014 - 2017

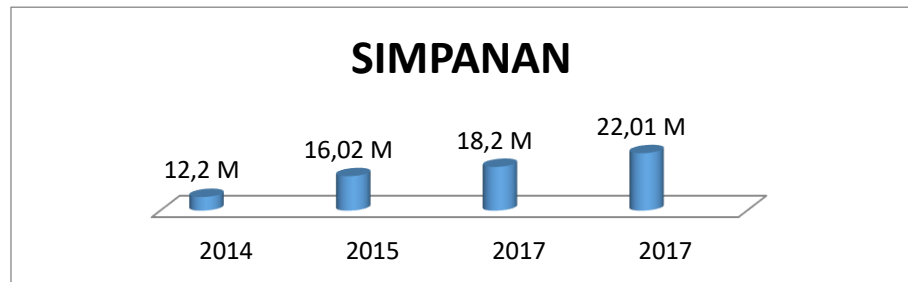
Keuangan Tahun 2014 – 2017, Asset pada setiap tahun terus bertumbuh. Pertumbuhan asset pada 3 tahun terakhir stabil di angka 20% lebih tinggi dari kenaikan asset pada tahun 2016 sebesar 15%.



Gambar 4.4

Tingkat Outstanding BMT UMY Tahun 2014 - 2017

Pada tahun 2017 outstanding naik sebesar 13 %, Kenaikan ini belum sesuai dengan target yaitu sebesar 30%. Outstanding merupakan total seluruh pembiayaan, dimana pembiayaan yang mendominasi setiap tahunnya adalah pembiayaan pada akad murabahah.

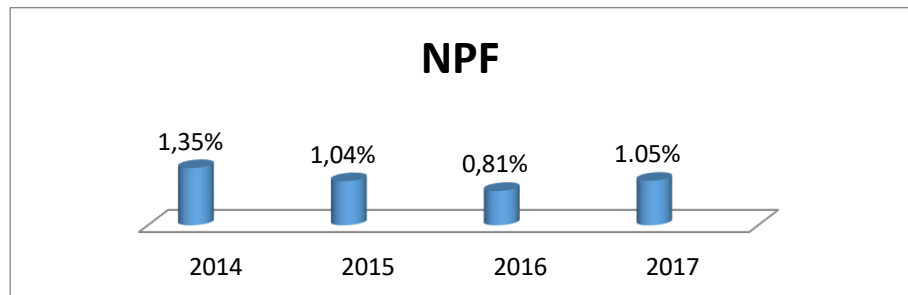


(Sumber: Buku RAT BMT UMY 2017)

Gambar 4.5

Jumlah Simpanan Anggota BMT UMY Tahun 2014 - 2017

Pada Tahun 2017, kenaikan simpanan sebesar 20%. Hal ini menunjukkan kepercayaan anggota yang semakin meningkat.



(Sumber: Buku RAT BMT UMY 2017)

Gambar 4.6

Tingkat NPF BMT UMY Tahun 2014 - 2017

Pada Tahun 2017 terjadi kenaikan NPF menjadi 1,05% yang mana pada tahun sebelumnya tingkat NPF adalah sebesar 0,81%

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Kebijakan Pimpinan BMT dalam Menempatkan Fungsi Baitul Maal.

a. Motivasi dan Fokus BMT

Motivasi merupakan suatu hal yang dapat menggerakkan organisasi untuk mencapai tujuan. Motivasi yang mendasari berdirinya BMT UMY awalnya adalah untuk membentuk suatu lembaga keuangan yang memberikan pelayanan berupa simpanan dan pembiayaan untuk masyarakat umum dan civitas akademika UMY. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi BMT UMY didirikan memang lebih fokus kepada motivasi bisnis.

Fokus disini merupakan implementasi dari motivasi BMT. Apabila motivasi BMT UMY lebih kepada aspek bisnis maka fokus dari BMT UMY pun juga lebih perhatian pada kegiatan bisnisnya. BMT UMY bermotivasi sebagai lembaga yang orientasinya terletak pada bidang profit.

b. Kebijakan Pimpinan BMT dalam Menempatkan Fungsi Baitul Maal.

Baitul Maal Wattamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan berbadan hukum koperasi simpan pinjam dan pembiayaan yang berbasis syariah. BMT hadir sebagai suatu bentuk kesempatan untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) memiliki konsep sebagai *baitul maal wat tamwil* yang mana BMT memiliki dua fungsi pokok yakni sebagai *baitul maal* dan *baitul tanwil*.

Bayt al maal (rumah harta) fungsinya adalah penghimpunan, pengelolaan dan penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) dan pengoptimalan pendistribusian yang bergerak dalam aspek sosial (*tabarru'*) dalam penjalanannya dan bergerak sesuai dengan peraturan dalam prinsip syariah. (Andri Soemitra, 2010 : 40). Sedangkan, *Bayt at-tamwil* (rumah pengembangan harta) merupakan badan usaha yang bergerak dibidang komersil (*profite motive*) dengan melakukan kegiatan berupa pembangunan usaha-usaha yang bernilai produktif dan investasi guna meningkatkan kualitas ekonomi para pengusaha mikro dengan dana yang diperoleh dari pihak ketiga yang menggunakan prinsip syariah.

BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah mempunyai ciri-ciri yang mana membedakan dengan lembaga keuangan yang sejenis lainnya, tetapi secara khusus BMT memiliki ciri-ciri yaitu :

1. Berorientasi profit atau mencari keuntungan bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan masyarakat di sekitarnya.
2. Bukan lembaga sosial, namun memiliki fungsi sosial yang bermanfaat untuk mengefektifkan pengumpulan dan juga pentasyarufan dana ZISWAF bagi kesejahteraan umat.
3. Didirikan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat di sekitarnya.

Pengelolaan zakat pada BMT juga tidak terlepas dari peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai pengelolaan ZISWAF, dimana tujuan dari pengelolaan tersebut adalah meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam penunaian zakat sesuai dengan tuntutan agama, meningkatkan fungsi dan peranan keagamaan dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mewujudkan keadilan sosial, juga meningkatkan hasil dayaguna.

Dengan demikian, BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang berupa gabungan dari dua fungsi utama yang memiliki sifat berbeda dalam satu lembaga, yaitu Baitul maal yang pendiriannya menitikberatkan pada aspek sosial dan tidak bertujuan untuk mencari profit atau laba dan baitul tamwil yang dalam pendiriannya memang sengaja didirikan untuk mencari keuntungan. Kedua fungsi utama tersebut hendaknya mampu dilaksanakan oleh BMT secara optimal dan seimbang.

Berdasarkan pengertian tersebut, peran BMT tidak hanya sebagai pengumpul dan penyaluran dana masyarakat saja, namun juga berfungsi sebagai lembaga nirlaba dalam pelayanan sosial yang membantu kaum dhuafa yang membutuhkan. Sedangkan pada kenyataannya sejak awal didirikannya BMT UMY hanya di fokuskan pada aspek profit atau baitul Tamwilnya saja. (Wawancara Cahyo Halim Istiqlal, S.E.I., M.E.K General Manager Mraketing BMT UMY Pusat, 23 Januari 2019)

“Kalau dari awal tentu saja kita fokusnya di Baitul Tanwil , dari situ kemudian nanti kalau sudah terbangun baitul tamwilnya, baru Maal nya itu kita hidupkan. Fungsi Baitul Maal itu tidak dari awal, bisa dikatakan beriringan tapi tidak berbarengan, jadi setelah baitul tamwil jalan baru ada Maal. Memang kami untuk memfokuskan baitul maal ke devisi tersendiri itu kendala kami pada SDM, SDM kami belum ada yang untuk di Maal, sehingga masih doble-doble pekerjaannya. Mulai tahun ini insya allah kita akan ada SDM tersendiri untuk Maal, sambil menunggu SK dari Lazismu dulu. Harapannya mulai tahun ini manajemen nya bisa sendiri, artinya bisa di kelola secara profesional.”

Baitul Maal pada BMT UMY sebenarnya telah lama menjadi perhatian meskipun belum cukup besar. Ketiadaan pengelolaan Baitul Maal pada BMT UMY, dan juga lebih memperhatikan aspek baitul tamwil yang berorientasi profit daripada baitul maalnya, hal ini bisa dilihat dari sumber daya manusia pada BMT UMY yang dikelola oleh general manager marketing BMT UMY dan tidak memiliki struktur kepengurusan yang secara khusus mengelola baitul maal. Hal ini bisa dilihat dari belum adanya SDM atau divisi khusus dalam pengelolaan Baitul Maal. Meskipun demikian BMT UMY berusaha untuk memperbaiki kinerja dari baitul maalnya dengan cara rekrutment SDM baru yang ahli di bidang amil zakat untuk mendukung terlaksananya kegiatan Baitul Maal secara mandiri dan professional.

Keberadaan baitul maal juga belum tampak secara filosofis, hal ini bisa dilihat dari visi dan misi dari BMT UMY. Visi BMT UMY adalah *Menjadi BMT Unggulan di Bidang Jasa Keuangan Syari'ah*

berbasis pemberdayaan alumni dan Amal Usaha. Misi BMT UMY adalah :

1. Secara sistematis dan berkesinambungan melakukan penyempurnaan untuk pencapaian pelayanan yang berkualitas dan bernilai syari'ah.
2. Melaksanakan bisnis dengan pendampingan dan pemberdayaan UMKM yang berbasis komunitas dan amal usaha Muhammadiyah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas usaha..
3. Mengembangkan SDI berbasis Alumni yang berkualitas dengan etos kerja dan integritas tinggi, disiplin dan dinamis didukung penguasaan Teknologi Informasi.

Dengan demikian tampak bahwa BMT UMY belum memiliki visi dan misi yang kongkrit untuk menjadi pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah. Dari uraian tersebut, nampak bahwa Baitul Maal pada BMT UMY belum menempati posisi yang strategis. Keberadaan baitul maal belum seimbang dibandingkan dengan baitul tamwil. Dan juga belum memiliki pengurus yang secara khusus mengelolanya. Dari sini sudah dapat dinilai bahwa pengelolaan Baitul Maal pada BMT UMY belum cukup optimal jika dilihat dari aspek fokus BMT. (Wawancara Safaah Restuning Hayati, Lc., S.E.I., MA.Ek. Ahli Filantropi, 28 Januari 2019)

“Pengelolaan dan peran baitul maal saat ini masih sangat kurang maksimal karena tidak jelas arahnya, saya belum pernah melihat

brosur BMT yang itu ada literasi zakatnya, kemudian ada menjelaskan program-program disisi Baitul Maal nya. Kenapa kalau mereka memang tidak sanggup melakukan penghimpunan penyaluran dan pengelolaan zakat, ya sudah dibikin saja lembaga Tanwil nya saja seperti koperasi syariah yang bisa tidak terkena kewajiban mengelola sosialnya, kan ada lembaga koperasi syariah jadi namanya bukan BMT tapi koperasi syariah. BMT memiliki dua fungsi yang seharusnya manajemennya juga dibedakan menjadi dua. Jadi ada manajemen yang khusus ke baitul maalnya, ada manajemen yang ke tamwilnya. Selama ini kan mereka fokusnya ke tamwilnya. Mungkin karna kalau yang di tamwilnya itu murni bisnis dan boleh mengambil keuntungan dan kalau yang di maalnya kan nirlaba , jadi memang sebelumnya kebanyakan BMT belum melakukan itu jadi harus memisahkan dua manajemennya. Karena tantangan dari BMT sendiri lebih berat dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. BMT memiliki dua fungsi sehingga manajemennya pun juga harus dipisahkan. SDM untuk mengelola maal juga harus memiliki SDM yang ahli di lembaga non laba atau maal ini.”

Menurut Safaah, BMT merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang berbeda dengan lembaga keuangan sejenis lainnya karena tantangan dari BMT sendiri lebih berat jika dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya, yang mana memiliki dua fungsi yang berbeda yaitu fungsi profit dan fungsi sosial yang harus dijalankan bersama secara seimbang dan optimal. Peran BMT dalam fungsi sosial ini yang membedakan lembaga keuangan BMT dengan yang lainnya. Pada lembaga keuangan lainnya, tidak ada keharusan yang terikat bahwa lembaga tersebut menjalankan fungsi sosial pada masyarakat. Sedangkan pada BMT, fungsi sosial dan fungsi bisnis harus berjalan bersamaan dan optimal. Dalam hal ini faktanya banyak Baitul Maal wa Tamwil (BMT) yang berdiri di kota Yogyakarta, namun dalam menjalankan fungsi

sosialnya memiliki prosentase yang tidak sebesar fungsi bisnisnya bahkan ada yang tidak menjalankan fungsi sosialnya. Tidak jarang Baitul Maal wa Tamwil (BMT) tidak menjalankan fungsi sosial seperti yang seharusnya. Fenomena tersebut tidak hanya terjadi pada satu BMT tetapi beberapa BMT juga tidak menjalankan fungsi baitul maalnya dengan optimal. BMT lebih sering menonjolkan pada sisi pembiayaannya saja atau pada aspek Bait at-Tamwil. Pada posisi ini, BMT lebih berorientasi mencari keuntungan (*profit*). Padahal, BMT menjadi sebuah entitas koperasi jasa keuangan syariah berada pada posisi keduanya. (Wawancara Safaah Restuning Hayati, Lc., S.E.I., MA.Ek. Ahli Filantropi, 28 Januari 2019)

”Harapannya BMT benar-benar melakukan dua fungsi itu, bisa menggabungkan bisnis dan sosial. Seorang pemenang peraih nobel perdamaian Muhammad Yunus, dia bisa menggabungkan antara bisnis dan sosial lewat Gramin Bank nya, meskipun Gramin Bank itu dia pakenya bunga, mungkin kalau BMT bisa menerapkan bagi hasil kan, Cuma modelnya kan ada bisnis sosial, ada bukunya juga. Sebenarnya fungsi Baitul Maal itu sejak zaman Rasulallah memang dua kan, harusnya dikembalikan ke fungsi awalnya begitu, pada zaman Rasulallah Baitul Maal bisa menuntaskan kemiskinan, kemiskinan itu kan misalnya kalau memang yang mereka rentan sekali bisa dibikin kan pemberdayaan dengan Qhardul Hasan kan dananya ngga wajib kembali, itu kan bisa diambilkan dari Baitul Maalnya bukan Tanwilnya, kalau tanwilnya pembiayaan bagi mereka yang mampu untuk mengangsur.”

Keberadaan Baitul Maal di BMT sebenarnya menjadi lembaga alternatif filantropi, karena disamping sebagai lembaga keuangan yang bertujuan untuk mencari keuntungan, BMT juga terlibat sebagai lembaga

amil zakat, infaq dan sedekah, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Keeksistensi dari BMT ini diharapkan mampu menambah peran pengelolaan dana ZISWAF yang belum tersentuh oleh lembaga zakat. Diharapkan juga dapat membantu menambah peran distribusi kepada pihak (mustahiq) yang membutuhkan lebih merata.

Belum adanya legalitas hukum yang resmi pada BMT UMY untuk mengelola ZISWAF dari pemerintah juga menyebabkan BMT UMY berusaha untuk mendapatkan status hukum dari BAZNAS untuk menjadi lembaga pengelola ZISWAF yang dipercaya oleh masyarakat agar kegiatan Baituk Maal dari BMT UMY dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.

Untuk melegalkan status hukum sebagai lembaga pengelolaan ZISWAF yang dipercaya oleh masyarakat, BMT UMY melakukan pengajuan permohonan kepada Lembaga Amil Zakat. Dengan adanya legalitas hukum tersebut diharapkan Baitul Maal BMT UMY bisa menjalankan kedua fungsinya sebagai baitul tamwil maupun baitul maal, yangmana tidak hanya mengedepankan profit semata namun mempunyai fungsi sosial yang bisa bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya.

2. Optimalisasi Fungsi dan Pengelolaan Baitul Maal BMT UMY

a. Pengelolaan ZISWAF Baitul Maal pada BMT UMY

Pengelolaan *Baitul Maal* pada BMT UMY terlihat belum maksimal dikarenakan belum memiliki perangkat yang lengkap maupun sumber daya insani yang kompeten di bidangnya. Padahal BMT bisa menjadi salah satu lembaga yang dijadikan sebagai sarana dalam upaya mengoptimalkan peran Qardhul Hasan atau tabungan kebajikan dan dana sosial yang bisa diambil dari dana zakat, infaq ataupun sedekah. (Wawancara Safaah Restuning Hayati, Lc., S.E.I., MA.Ek. Ahli Filantropi, 28 Januari 2019)

“Sebenarnya fungsi Baitul Maal itu sejak zaman Rasulullah memang dibagi menjadi dua yaitu maal dan tanwil. Harusnya peran BMT pada saat ini dikembalikan ke fungsi awalnya, pada zaman Rasulullah. Baitul Maal bisa menuntaskan kemiskinan dengan cara pemberdayaan dengan Qardhul Hasan. Dana sosial itu dikelola oleh Baitul Maalnya, bukan oleh Tanwilnya. Dan fungsi tanwilnya ialah pembiayaan bagi mereka yang mampu untuk mengangsur.”

Menurut Safaah Restuning, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya pencapaian tujuan Baitul Maal pada BMT UMY, antara lain :

- 1) Human resource, yaitu belum memadainya Sumber Daya Manusia yang khusus mengelola Baitul Maal BMT UMY dan terdidik secara professional.
- 2) Manajemen dari sumber daya manusia dalam pengembangan budaya jiwa wirausaha masih relatif lemah atau kurang maksimal.

- 3) Financial atau penghimpunan dana maal hanya diperoleh secara internal BMT UMY sehingga masih dalam lingkup kecil dan terbatas.
- 4) Pengembangan jaringan yang terbatas, sehingga belum mampu menjangkau semua golongan masyarakat dan promosi yang belum gencar di jalankan dalam penghimpunan dana maal.
- 5) Legalitas, belum adanya legalitas hukum yang resmi pada BMT UMY untuk mengelola ZISWAF dari pemerintah juga menyebabkan BMT UMY berusaha untuk mendapatkan status hukum dari BAZNAZ untuk menjadi lembaga pengelola ZISWAF yang dipercaya oleh masyarakat agar kegiatan Baituk Maal dari BMT UMY dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan

Untuk mengelola dana maal pada BMT UMY, maka dibutuhkan proses yang harus dilakukan untuk mengelola dana ZISWAF. Proses pengelolaan dana maal BMT UMY dimulai dari penghimpunan dan pentasyarufan dana baitul maal yang terus berlangsung yaitu sebagai berikut :

1) Penghimpunan Dana (*Fundraising*) *Baitul Maal*

Penghimpunan dana baitul maal BMT UMY sebagian besar diperoleh dari internal, yaitu potongan gaji karyawan setiap bulan dan besarnya sesuai dengan ketentuan atau perjanjian yang telah dibuat oleh karyawan. Selain itu juga penghimpunan dananya diperoleh dari 2,5% dari keuntungan perusahaan. Sedangkan penghimpunan dana dari luar hanya bersifat insidental dan juga diperoleh dari infaq nasabah pengguna BMT

UMY Mobile. Dan adapun target dalam penghimpunan dana maal pada tahun ini yaitu bisa terjadi peningkatan sebanyak 30% dari tahun sebelumnya.

“Target kami itu belum berbentuk target nominal itu belum ada, yang jelas kami ingin aktif dulu, cuma harapannya yang kita dapatkan tahun lalu tahun ini bisa naik 30% dan kami rata-rata 30%.”

Tabel 4. 2

Laporan Baitul Maal KSPPS UMY Tahun 2018

No	KETERANGAN	MASUK	KELUAR	SALDO
Saldo 31 Des 2017				62.491.448
Pemasukan				
1	Sedekah Karyawan BMT UMY Jan-Des 2018	16.514.458		
2	Sedekah Lembaga BMT UMY Jan-Des 2018	60.207.465		
3	Donatur dari Anggota Jan-Des 2018	12.000.000		
4	Infak Anggota	11.780.185		
5	Sedekah dari DPM	2.602.800		
6	Pendapatan Non Halal	<u>25.065.154</u>		
Total Pemasukan				<u>128.170.062</u>
				190.661.510
Pengeluaran				
7	Bisarah Ust. Nginep Jan-Des 2018		6.060.000	
8	Beasiswa Komindek pasar Mlati Sleman Jan-Nov 2018		1.500.000	
9	Beasiswa SD M Tamantirto Jan-Juni 2018		2.500.000	
10	Beasiswa Dhuafa & Yatim Jan-Des 2018		12.000.000	
11	Pembagian kurma bulan Ramdhan		6.556.000	
12	Takjil Masjid Ahmad Dahlan UMY & Ponpes I'tishom Gunungkidul		12.000.000	
13	Hibah PHR tahun 2018		42.597.200	

14	Hibah Almari Mukena masjid Ahmad Dahlan UMY		2.800.000	
15	Donasi Qurban ke Lazismu Jogja dan ke Wonosari		26.000.000	
16	Penyaluran sedekah ke Ponpes Halamatul Qur'an dan Yufid TV		24.000.000	
17	Suka duka mitra dan umat		<u>4.476.000</u>	
	Total Pengeluaran			<u>140.489.200</u>
				50.172.310

(Sumber : Lamporan Keuangan Baitul Maal BMT UMY)

Berdasarkan dari data di atas terlihat bahwa dalam menyalurkan dana ziswaf pada baitul maal BMT UMY belum optimal, dikarenakan BMT UMY belum menyalurkan seluruh atau setengah dari pendapatan dana ziswafnya. Pada tahun 2018, baitul maal BMT UMY hanya menyalurkan dana ziswaf pada masyarakat sebanyak Rp.140.489.200,00 sedangkan jumlah dana ziswaf yang ada pada Baitul Maal BMT UMY sebanyak Rp.190.661.510 dalam hal ini BMT UMY belum optimal dalam mengalokasikan dana ziswaf pada masyarakat yang membutuhkan.

2) Operasional Baitul Maal

Proses operasional baitul maal BMT UMY saat ini masih terhambat karena belum adanya legalitas hukum yang resmi pada BMT UMY untuk mengelola ZISWAF dari pemerintah juga menyebabkan BMT UMY belum dapat menghimpun dana maal dari eksternal perusahaan. Namun BMT UMY berusaha untuk mendapatkan status hukum dari BAZNAZ untuk menjadi lembaga pengelola ZISWAF yang dipercaya oleh masyarakat agar kegiatan Baituk Maal dari BMT UMY dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.

3) Penyaluran dana maal BMT UMY

Dana baitul maal BMT UMY dalam pengelolaannya disalurkan kepada pihak-pihak yang termasuk ke dalam 8 golongan yang berhak menerimanya dan disalurkan melalui beberapa bidang. Dana zakat biasanya diberikan dalam bentuk konsumtif. Bidang penyalurannya adalah sebagai berikut :

a) Bidang Ekonomi Dhuafa

Program ekonomi dhuafa merupakan salah satu bentuk kepedulian BMY UMY dengan memberikan pelunasan bagi kaum dhuafa yang terjerat hutang riba, seperti rentenir, bank konvensional dan lain sebagainya. Pada tahun 2015 BMT UMY konsen terhadap transaksi syar'i tanpa riba maka dicetuskan Program Pembebasan Hutang Riba mulai tahun 2016. Program penyaluran dana maal BMT UMY pada bidang ekonomi memiliki program unggulan yaitu Pembebasan Hutang Riba yang mana salah satu syarat bagi penerima maal adalah masuk ke dalam 8 kategori asnaf yaitu golongan gharimin. Hibah PHR yang berhasil disalurkan adalah sebesar Rp. 42.597.000 pada tahun 2018.

b) Beasiswa Pendidikan Dhuafa

Beasiswa ini merupakan program bantuan dana pendidikan yang diperuntukkan bagi siswa siswi SD atau sekolah dasar yang masuk dalam kategori dhuafa dan berprestasi, yang penyalurannya diberikan setiap bulan. Pihak BMT memberikan bantuan sebesar Rp.500.000 (lima ratus ribu rupiah) setiap bulan. Jumlah siswa atau siswi yang

menerima beasiswa dari BMT UMY ini ditentukan langsung oleh pihak sekolah yang bersangkutan.

c) *Charity*

Program *charity* adalah program baitul maal BMT UMY yang diperuntukkan bagi masyarakat umum dan dhuafa yang sifatnya insidental yaitu program kebencanaan. Program kebencanaan Program ini merupakan program baitul maal BMT UMY yang peduli dalam penanganan bencana alam yang mencakup diberbagai daerah dengan ruang lingkup kegiatan berupa penggalangan dana, menjadi relawan ataupun *recovery* terhadap korban bencana.

d) Keagamaan

Program penyaluran dana maal pada BMT UMY dibidang keagamaan yang pertama adalah NGINEP (Ngaji Neng Pasar), BMT UMY membuat kelompok mengaji di pasar dan diisi oleh ustadz yang merupakan *support* dari BMT, jadi BMT menyediakan Iqra dan Al-Qur'an, kemudian anggotanya yang mengaji dari orang-orang dari pasar. Ini merupakan salah satu kegiatan yang rutin. Program selanjutnya adalah Barokah ramadhan yang diadakan setiap ramadhan, yang mana BMT UMY mengadakan bakti sosial di wilayah-wilayah yang rawan kristenisasi. Kemudian program lainnya adalah Qurban saat Idul Adha. Program tersebut sudah jalan sejak tahun 2012.

Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa penerapan fungsi baitul maal di BMT UMY telah berjalan dan telah melakukan

penyaluran dana maal melalui beberapa program sosial yang tujuannya adalah memberikan bantuan untuk masyarakat yang membutuhkan. Bantuan yang diberikan adalah berupa uang ataupun barang. Dan program program baitul maal BMT UMY ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan juga kesejahteraan masyarakat.

b. Optimalisasi Fungsi dan Pengelolaan Baitul Maal pada BMT UMY.

Optimalisasi diartikan sebagai proses untuk mencapai suatu hasil yang optimal, optimalisasi juga dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengoptimalkan sesuatu hal yang sudah ada ataupun merancang dan membuat sesuatu secara optimal.

Dalam pengelolaan dan memaksimalkan fungsi dari baitul maal terhadap dana ziswaf baik dalam hal penghimpunan, pengelolaan dan pentasyarufan dibutuhkan manajemen yang tepat dan efektif agar tercapainya tujuan dan dana tersebut bisa lebih bermanfaat dan optimal, Menurut teori George R. Terry manajemen yang baik memiliki beberapa aspek, yaitu *planing* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pergerakan) dan *controlling* (pengawasan).

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan langkah awal dari sebuah proses manajemen dengan merencanakan aktivitas suatu lembaga atau organisasi untuk kedepan, maka semua sumber daya yang ada dalam

suatu lembaga difokuskan pada pencapaian tujuan. (Hafidhuddin dan Tanjung, 2003 : 77)

Dalam menentukan langkah awal yang ingin menentukan tujuan BMT UMY untuk mendapatkan hasil yang optimal dibutuhkan sebuah *planning* atau perencanaan. Dalam melakukan perencanaan, perlu diperhatikan beberapa hal yaitu hasil yang dicapai, orang yang melakukan atau SDM dan waktu atau skala prioritas yang sudah ditentukan, dan data yang akan digunakan.

BMT UMY dalam pelaksanaan penghimpunan dan penyaluran dana maal diawali dengan mempersiapkan sistem yang digunakan dalam mekanismenya. Persiapan baru akan dilakukan oleh BMT UMY pada tahun ini baik secara internal ataupun eksternal. Untuk internal *baitul maal*, BMT UMY mempersiapkan SDM yang akan melakukan penghimpunan hingga pendistribusian dana *maal*, sedangkan untuk eksternal BMT UMY akan menyediakan sarana dan prasarana untuk kelancaran program-program *baitul maal*. (Wawancara Syafaah Restuning Ahli Filantropi, 28 Januari 2019)

“Hal yang perlu dipersiapkan terkait fungsi dan pengelolaan maal adalah harus sudah memiliki badan pengawas syariah yang dia mengawasi pengelolaan zakatnya, mendapatkan rekomendasi dari baznas, jika melihat pada undang undang juga harus bergerak pada sektor nirlaba maka harus dipisahkan dua manajemennya, jadi tidak bisa kalau BMT itu memiliki dua fungsi tetapi manajemennya hanya satu, karna syarat untuk menjadi lembaga amal zakat dia harus memang bebas dari laba, jadi yang perlu disiapkan yaitu jelas badan hukumnya paling tidak harus bekerja sama dengan baznas, yang kedua kembali lagi ke SDMnya, yakni ada tidak di BMT itu seseorang yang bisa mengelola zakat, kalau jadi teller dan

es mungkin bisa, Cuma kalau dia mengelola zakat atau amil zakatnya ada gak disitu. Kemudian dia juga harus punya program untuk penghimpunannya, kalau dia tidak punya program, dia bisanya Cuma marketing produk-produknya orang tau nya BMT itu ya cuma pembiayaan, nabung dan sebagainya, tapi dia tidak punya program dari ZISnya, dan kalau sudah punya program maal tentunya dia harus promosi.”

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS pada suatu lembaga, maka lembaga harus memiliki sifat yang amanah karena sangat berkaitan dengan bagaimana kepercayaan masyarakat kepada lembaga tersebut sehingga muzakki akan rela dalam menyalurkan atau membayarkan zakatnya kepada lembaga jika lembaga tersebut layak untuk diamanahkan. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat maka lembaga juga harus membuktikan dengan laporan pertanggung jawaban di mana laporan pertanggung jawaban ini harus dibuktikan dengan cara memberikan bukti laporan pertanggung jawaban secara berkala dan tepat dalam menyalurkan dana ZIS tersebut. Amil juga harus dibekali pengetahuan melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia yang potensial.

Dalam tahapan perencanaan, *baitul maal* BMT UMY menentukan sasaran dan tujuan dari setiap program penyaluran yang di jalankan. Yang menjadi sasaran baitul maal BMT UMY meliputi siapa saja yang berkewajiban dalam membayar zakat dan siapa saja yang berhak menerima zakat.

Lembaga ZIS atau *maal* yang akan mendirikan kantor layanan maka harus memiliki izin resmi dari pemerintah sehingga dengan begitu masyarakat akan percaya kepada lembaga tersebut sebab dalam mendirikan sebuah lembaga harus memenuhi beberapa persyaratan terlebih dahulu sehingga memperoleh izin dalam pendirian dari kementerian agama sesuai dengan undang-undang pengelolaan zakat yang berlaku. Di samping itu, lembaga juga memiliki tanggung jawab kepada Badan Amil Zakat Nasional atau BAZNAS untuk tetap melaporkan hasil dari pengelolaan dana ZIS nya yang sudah di audit. Selain itu BMT UMY seharusnya juga menyampaikan pertanggung jawabannya kepada para donatur atau muzakki dan juga pada semua masyarakat secara transparan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian atau *Organizing* yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan desain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, pengorganisasian juga dapat dilakukan dengan memberdayakan sumber daya manusia yang tersedia untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta mencapai tujuan. (Umam, 2013: 42)

Baitul maal BMT UMY belum memiliki susunan organisasi atau kepengurusan. Belum adanya sumber daya manusia yang khusus mengelola bagian *maal* sehingga membuat fungsi dan pengelolaan baitul maal BMT UMY belum optimal. Dalam hal pengorganisasian, BMT UMY akan mengkoordinasikan atau membentuk Sumber Daya Manusia yang bergerak di bidang *maal* agar pekerjaan efektif dan efisien.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Menggerakkan atau penggerakan dalam suatu organisasi atau lembaga itu sangat dibutuhkan, di mana penggerakan dilakukan oleh sumber daya manusia, di mana sumber daya manusia ini membutuhkan seorang pemimpin untuk menggerakkan atau mengarahkannya dalam mencapai suatu tujuan dalam lembaga.

Dalam melakukan penghimpunan, BMT UMY hanya mendapatkan dari internal saja yaitu potongan gaji karyawan setiap bulan dan besarnya sesuai dengan ketentuan atau perjanjian yang telah dibuat oleh karyawan dan penghimpunan dananya diperoleh dari 2,5% dari keuntungan perusahaan. Belum ada penghimpunan yang diperoleh dari eksternal.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan BMT UMY untuk mendapatkan penghimpunan yang optimal diantaranya melalui sosialisasi yang dilakukan pada media *online* ataupun *offline*. Media online juga bisa berpengaruh positif dimana BMT UMY bisa

mempublikasikan setiap kegiatan yang dilaksanakan dengan harapan memperkenalkan fungsi lain dari BMT yang bersifat sosial dan bisa menggerakkan hati masyarakat untuk ikut serta menyalurkan hartanya. Selanjutnya sosialisasi secara offline bisa dilakukan dengan cara turun langsung ke masyarakat atau mendatangi rumah-rumah warga atau saat pengajian dengan menjelaskan program-program *baitul maal* BMT UMY. (Wawancara Safaah Restuning Ahli Filantropi, 28 Januari 2019)

“Cara memberi edukasi berarti turun ke masyarakat ya. BMT itu dulunya kan sangat dekat dengan masjid jadi harusnya sekarang juga harus berkolaborasi bersimetri dengan masjid-masjid. BMT Bringharjo misalnya, disini pasar Bringharjo itu kan dia menyatu sama masjid jadi lebih gampang mengumpulkan ZIS nya juga bersama dengan pihak masjid dan masjidnya punya pengurus, terus masjidnya juga punya jama’ah toh sekalian saja. Dan itu ketika jama’ah berkumpul misalnya dalam suatu pengajian itukan disitu juga sekaligus kita juga mengedukasi mereka, lewat pengajian misalnya, lewat penyebaran brosur, tapi saya liat sampe sekarang juga BMT ngga ada yang membagi brosur “mari bayar zakat”, BMT ngga ada. Jadi edukasi memang sangat kurang, jadi masyarakat lebih suka membayar zakat, infak dan sodakoh di masjid, ini masyarakat menengah kebawah, ini kalau menengah keatas mereka punya rekening di bank zakatnya juga biasanya langsung dipotong, edukasi yang menengah kebawah itu harus turun langsung, salah satunya kerja sama sama itu tadi BMT dengan lembaga masjid.”

BMT UMY juga mulai menghimpun dana maal dengan memanfaatkan pelayanan BMT UMY Mobile yangmana akan memudahkan bagi nasabah atau pengguna BMT UMY Mobile yang ingin membayar zakat, infaq ataupun sedekah. Kemudian cara lain yang dapat digunakan dalam menarik minat masyarakat yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat, tokoh-tokoh dan

kelompok-kelompok pengajian mengingat BMT UMY memiliki program rutin berupa pengajian setiap bulannya.

Saat dana maal sudah terkumpul maka akan segera didistribusikan kepada masyarakat yang berhak menerima sesuai dengan data yang telah terkumpul dengan program yang sudah ditetapkan. Untuk sasaran penerima ZIS saat ini berpedoman kepada Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60 yang menjelaskan ada 8 golongan yang berhak menerima zakat. Dalam penyalurannya, baitul maal BMT UMY baru menyalurkan dana ZIS yang bersifat konsumtif.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau controlling yaitu yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan penilaian atau bisa juga dilakukan untuk meluruskan pekerjaan karyawan yang salah sehingga bisa mencapai tujuan lembaga atau perusahaan semula. (Umam, 2013: 43). Pengawasan sangatlah dibutuhkan lembaga karena dilakukan untuk mengontrol atau mengoreksi sesuatu yang dianggap benar atau salah.

Pengawasan terdiri dari dua aspek, yaitu yang pertama pengawasan dari diri kita sendiri, di mana semuanya kita serahkan kepada Allah SWT, sehingga ini hanya bersumber dari tauhid di mana kita yakin bahwa Allah selalu mengawasi semua gerak gerik

yang kita lakukan, kedua pengawasan dari sistem yaitu pengawasan dari luar diri sendiri, misalnya pengawasan dari pemimpin, di mana seorang karyawan harus melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan sehingga akan tercapai sebuah tujuan utama di lembaga tersebut.

BMT UMY belum melakukan pengawasan terhadap muzaki karena yang diberikan hanyalah zakat konsumtif. Seharusnya pengawasan dapat dilakukan dengan cara memberikan laporan pertanggung jawaban yang diberikan kepada BAZNAS dan juga masyarakat secara transparan dan akuntabel, atau dapat dilakukan dengan menyampaikan informasi terkait program-program kegiatan atau laporan keuangan yang dikelola oleh BMT UMY baik melalui majalah ataupun media sosial sehingga masyarakat bisa secara langsung melihat sehingga diharapkan bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam mendonasikan dana maal atau ZISnya melalui BMT UMY.

Akan tetapi pengawasan Baitul Maal seharusnya nantinya tidak hanya dari luar saja namun pengawasan yang paling utama yaitu dari diri amil itu sendiri karena secara moral amil tidak hanya bertanggungjawab pada masyarakat tetapi juga bertanggungjawab kepada Allah SWT yaitu dengan menjalankan perintah Allah untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana ZIS kepada yang berhak menerimanya

Dan pada dasarnya terdapat empat bidang yang harus dimiliki dalam pengelolaan baitul maal terutama pada aspek zakat yaitu *standard operating procedure* (SOP) yang baku sebagaimana yang dilakukan oleh perusahaan pada umumnya yaitu sebagai berikut :

1. Manajemen *Fundraising* (Penghimpunan)

- a) Membuat media sosialisasi dan promosi sendiri yang lebih baik dan berkualitas.
- b) Melakukan sosialisasi dengan bekerja sama dengan media cetak dan elektronik (koran, radio, televisi).
- c) Mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas layanan donatur dengan berbagai bentuk, seperti : silaturahmi, jemput Zakat, konsultasi ZISWaf, layanan ceramah keagamaan, dan lain-lain.
- d) Memanfaatkan teknologi canggih untuk meraih donasi (SMS infaq, infaq via ATM, website, dan lain-lain).
- e) Menambah jumlah kotak infaq.

2. Manajemen Amil (*Amil Management*)

- a) Menyusun sistem manajemen dan SOP yang lengkap dan menjalankan secara konsisten.
- b) Membangun sistem manajemen berbasis kinerja yang mendorong peningkatan produktivitas kinerja dan pelayanan keumatan.
- c) Meningkatkan performa lembaga dan kinerja amilin sesuai dengan indikator- indikator profesionalisme.

- d) Meningkatkan kualitas SDM dengan mengadakan berbagai pelatihan.
- e) Menyelenggarakan *fit and propper test* bagi calon amil yang akan bekerja.
- f) Mencari kemungkinan mendapatkan dana khusus di luar jatah amilin untuk menunjang kesejahteraan para amil.
- g) Menyediakan kelengkapasarana dan prasarana untukmeningkatkan kualitas program.

3. Manajemen Keuangan dan Akutansi (*Finance and Accounting Manajement*)

- a) Membuat sistem pengelolaan dan pelaporan keuangan.
- b) Menerbitkan laporan keuangan dan analisis keuangan secara periodik dan tepat waktu.
- c) Mensosialisasikan laporan keuangan melalui berbagai media yang mudah diakses publik.
- d) Melakukan pengarsipan dokumen-dokumen keuangan secara tertib dan rapi.
- e) Melakukan upaya-upaya untuk meraih tingkat amanah dan transparan dalam hal akuntansi, akuntabilitas dan aksesibilitas pengelolaan dana.

4. Manajemen Pendayagunaan (*Empowering Management*)

- a) Menyelenggarakan program layanan mustahik untuk membantu mereka yang membutuhkan secara konsumtif dan produktif (tradisional dan inovatif).
- b) Menjalin kerja sama dengan lembaga lain untuk membuat program unggulan dibidang pendidikan, dakwah dan ekonomi.